

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah bergantung pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur lingkungan belajarnya dengan sebaik mungkin. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki hubungan yang baik dengan siswa agar terciptanya proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator, mengembangkan bahan ajar serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak apa yang disampaikan. Hal ini menuntut guru agar mengikuti perkembangan dalam hal metode pengajaran, pengelolaan kelas, strategi belajar dan sikap dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam prosesnya, biasanya ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan yang akan siswa dan guru hadapi, seperti contohnya yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran atau memproses pengetahuan. Di dalam proses ini, kemampuan belajar siswa kurang di asah sehingga pengetahuannya hanya sedikit. Dalam proses belajar mengajar ini siswa dituntut untuk menghafal informasi yang telah di berikan oleh guru. Seorang siswa juga di tuntut agar selalu mengingat dan menghafal berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahaminya. Permasalahan selanjutnya adalah terkait kemampuan guru dalam memproses pembelajaran. Guru menjadi suatu sosok yang penting dan utama bagi keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Kualitas seorang guru menjadi salah satu poin yang sangat berarti

dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang sudah berlangsung. Guru di harapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memproses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran di dalam kelas dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Metode pembelajaran merupakan suatu pijakan paling penting dalam mencapai tujuan belajar. Metode pembelajaran yang diberikan dapat berdampak langsung terhadap minat siswa dalam merespon pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Guru di tuntutan agar selalu inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang ada. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong minat dan keaktifan siswa di dalam kelas dan memberikan kesan hidup serta menyenangkan dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya, pemilihan metode yang tidak tepat dapat menurunkan minat belajar siswa. Maka dari itu, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan bijaksana agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

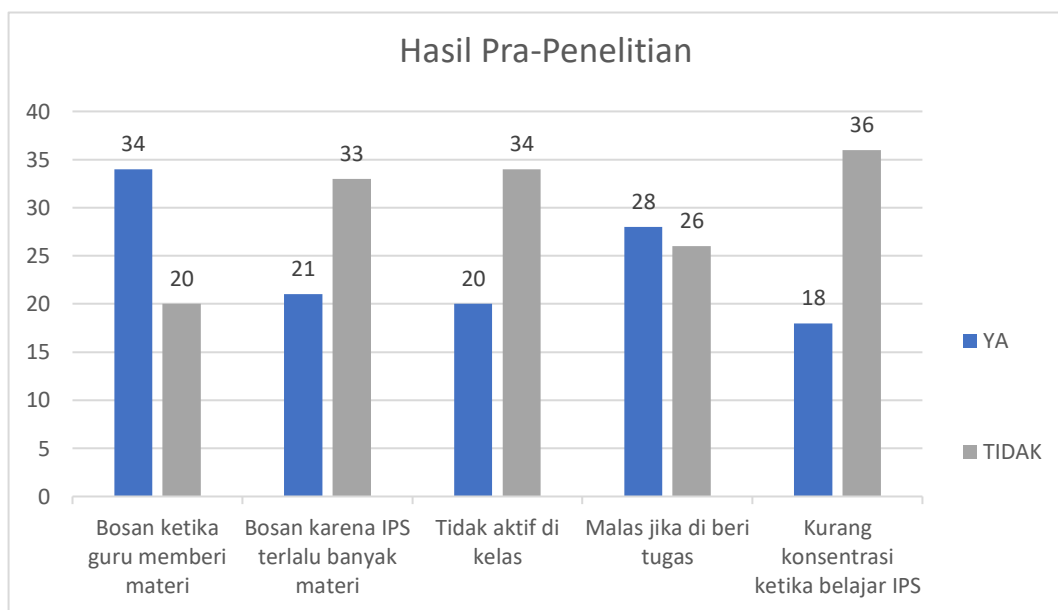
Pembelajaran memiliki banyak sekali metode dan variasi yang dapat diberikan guru terhadap siswa. Metode pembelajaran yang sangat bervariasi dapat dimanfaatkan oleh guru dengan tujuan memenuhi kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sering kali ditemukan kejenuhan, rasa lelah, dan malas dalam diri siswa. Kejenuhan adalah sesuatu hal yang terjadi ketika

siswa merasakan rasa bosan terhadap apa yang di lakukan secara rutin sehingga apapun yang diberikan oleh guru baik materi ataupun tugas tidak dapat diproses dan siswa tidak mampu memahami apa yang telah diberikan dan diajarkan. Kejenuhan ini jelas dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama pembelajaran. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan menghindari kejenuhan.

Dengan adanya permasalahan kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS seperti pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat, banyaknya materi dalam pelajaran IPS, banyaknya beban tugas yang dihadapi oleh peserta didik maka akan menyebabkan peserta didik menjadi kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran terlihat kurang menarik, lalu pada akhirnya terjadilah kejenuhan belajar dalam pembelajaran IPS. Peristiwa kejenuhan ini kalau dialami seseorang siswa yang sedang dalam proses belajar kejenuhan belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah menyia-nyiakan usahanya. Selain itu, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan atau rasa bosan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar IPS.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan dari 54 peserta didik, diperoleh data tentang kejenuhan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 137 Jakarta.



Sumber: Hasil Kuisioner Pra-Penelitian Siswa

Grafik 1.1 Hasil Pra-Penelitian Siswa

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 137 Jakarta mengalami beberapa gejala kejenuhan belajar seperti merasa bosan, malas jika diberi tugas dan kurang konsentrasi ketika belajar IPS sehingga mengakibatkan beberapa siswa tidak aktif di kelas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas ini dilakukan setelah guru menggunakan metode ceramah yaitu menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan menayangkan video pembelajaran. Biasanya pemberian tugas ini dapat berbentuk pilihan ganda dan

esai berdasarkan buku paket yang diberikan oleh pihak sekolah. Selain itu, metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru seperti membuat rangkuman, *mind mapping*, kerja kelompok, dan yang lainnya.

Metode pemberian tugas biasanya menemui beberapa kendala. Kendala tersebut contohnya seperti anak tidak mengerti maksud dari tugas yang telah disampaikan. Kemudian, masih banyak siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, metode pemberian tugas ini juga rentan karena terkadang siswa mengerjakan tugas dengan cara mencontek pada teman, bukan dari hasil pikirannya sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas secara terus menerus dapat mengakibatkan siswa malas dan jenuh untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini benar-benar memerlukan perhatian dari guru agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak menimbulkan kesan membosankan dan proses pembelajaran ini dapat memberikan hasil optimal.

Sehingga perlunya dilakukan penelitian di SMP Negeri 137 Jakarta mengenai **“Kejenuhan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 137 Jakarta”**

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kejenuhan belajar peserta didik dalam mengikuti Pelajaran IPS”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah

1. Mengapa peserta didik mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran IPS?

2. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kejenuhan belajar IPS?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, dan khususnya untuk guru IPS dalam pengembangan pengajaran pelajaran IPS.

2. Secara Praktis

- a. Di harapkan dapat memberikan manfaat serta referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Bagi guru, sebagai referensi untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan kualitas dalam mengajar.